



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARAPAK KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT WITH GIVING COMPLETE BASIC IMMUNIZATION TO TODDLERS IN THE WORKING AREA OF KOTO BARAPAK HEALTH CENTER, BAYANG DISTRICT, PESISIR SELATAN DISTRICT

Eliza Trisnadewi*¹, Yuliva², Inge Angelia³, Annisa Novita Sary⁴, Aulia Luthfiah⁵

^{1,3,4,5} Stikes Syedza Saintika
²Poltekkes Kemenkes Padang
(elizatrisna16@gmail.com)

ABSTRAK

Berdasarkan laporan cakupan imunisasi dasar lengkap dinas kesehatan kabupaten pesisir selatan, puskesmas koto barapak merupakan cakupan terendah pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Berapak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan cross sectional, pengambilan sampel secara concentive sampling. Populasi padapenelitian ini adalah ibu yang memiliki batita yang berumur 12-24 bulan di wilayah kerja puskesmas koto barapak pada bulan januari –maret 2022 berjumlah 316. Dengan sample yang didapat secara berjumlah 133 ibu yang memiliki batita. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan dokumen imunisasi, pengolahan data dilakukan dengan cara komputerisasi, analisis data deskriptif dilakukan secara univariat dan aanalisis uji statistik dilakukan secara bivariat menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan dari 133 responden memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 75 responden, pengetahuan rendah 68 responden, kurang dukungan keluarga 70 responden, terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0.036$) dan dukungan keluarga ($p = 0.000$) dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Saran kepada ibu balita agar dapat mengimunitasikan anak balitanya secara lengkap supaya terhindar dari penyakit tertentu

Kata Kunci: Imunisasi; Pengetahuan; Dukungan keluarga; Status imunisasi.

ABSTRACT

Based on the report on complete basic immunization coverage from the south coast district health office, the koto barapak health center is the lowest coverage in 2021. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and family support for the Provision of Complete Basic Immunization in the Work Area of the Koto Berak Health Center. This study used analytic research methods with a cross-sectional design, with concentrated sampling. The population in this study were mothers who had toddlers aged 12-24 months in the working area of the Koto Barapak Health Center in January – March 2022 totaling 316. With a sample obtained a total of 133 mothers had toddlers. Data collection used questionnaires and immunization documents, data processing was done by computerization, descriptive data analysis was carried out univariately and statistical test analysis was carried out bivariately using Chi Square. The results of the study were obtained from 133 respondents who had incomplete immunization status of 75 respondents, low knowledge of 68 respondents, lack of family support 70 respondents, there was a relationship between knowledge ($p =$



0.036) and family support ($p = 0.000$) with complete basic immunization. Suggestions for mothers of toddlers to be able to fully immunize their children under five to avoid certain diseases

Keywords: Immunization; Knowledge; Family support; Immunization status

PENDAHULUAN

Pada program SDGs tahun 2030, salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan diberlakukannya program imunisasi oleh pemerintah. Pemerintah melakukan usaha preventif salah satunya yaitu imunisasi sebagai pencegahan bayi terkena penyakit infeksi sehingga angka penyakit yang disebabkan oleh infeksi menurun, angka kecacatan dan kematian bayi berkurang. (Kemenkes RI, 2020)

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Anak yang telah lahir diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, dan Polio (Kemenkes RI, 2020).

Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di Negara maju dan berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio. (UNICEF, 2020).

Penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, polio, dan campak merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas pada anak. Secara global diperkirakan 2 sampai 3 juta kematian pertahunnya berhasil dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 35 bayi per 1000 kelahiran, sedangkan angka kematian balita (AKABA), yaitu 46 dari 1000 balita meninggal setiap tahunnya Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari, diperkirakan 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 100.000 kelahiran hidup. AKABA merepresentasikan peluang terjadinya kematian fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Jumlah kematian Balita di kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021 sebanyak 65 orang, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 64 orang. Ambang batas Kematian Balita yaitu /100.000 Kelahiran Hidup (Dinas Kesehatan Kab.Pesisir Selatan, 2022)

Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020).

Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar

lengkap sebagai landasan untuk mencapai komitmen internasional yaitu Universal Child Immunization (UCI). UCI secara nasional dicapai pada tahun 1990, yaitu cakupan DPTHb- Hib 3, Polio 3 dan Campak minimal 80% sebelum umur 1 tahun, sedangkan cakupan untuk DPT-Hb-Hib 1, Polio 1 dan BCG minimal 90%. Terdapat 2-3 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin. Di Indonesia lebih dari 13% anak usia 0-11 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. (Kemenkes RI, 2020)

Dari Survey awal yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 di Puskesmas Koto Berapak dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada 10 orang ibu yang memiliki balita, didapatkan hasil 30 % dari 10 balita belum lengkap imunisasi dasarnya karena ibu tidak membawa balitanya ke Pelayanan Kesehatan untuk melengkapi imunisasi dasar lengkap, Ibu mengatakan karena ada beberapa alasan: Pertama, ibu tidak mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap pada balita, didapatkan hasil ada 3 orang ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar, ada 5 orang ibu menjawab pertanyaan kurang benar dan 2 orang ibu hanya diam saat ditanya. Alasan kedua, karena ibu sibuk bekerja. Alasan ketiga, karena dilarang suami dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa adanya factor faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas koto marapak.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Koto Berapak. Pengamatan dilakukan terhadap tiap subyek sebanyak satu kali pada satu saat yang bersamaan. Dalam penelitian ini populasi adalah ibu yang mempunyai balita yang berumur 12-24 Bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Koto Berapak, menurut catatan wilayah kerja Puskesmas Koto Berapak bulan januari-Mei Tahun 2022 berjumlah 316 balita.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan berpedoman pada kuesioner penelitian dengan terlebih dahulu memberi penjelasan singkat tentang kuesioner dan meminta persetujuan kepada responden dalam pengambilan sampel. dan Pengumpulan Data sekunder dari Profil Puskesmas Koto Berapak, Laporan dan catatan bulanan di Puskesmas Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan dokumen imunisasi yang dimiliki oleh ibu yang memiliki balita. Data dianalisis secara univariate. Hasil analisis tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi dan analisis bivariate, Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut digunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diamati.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi pada responden diperoleh data berikut:

Tabel 1.

Gambaran distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Berapak Tahun 2022

Karakteristik	f	%
Pengetahuan ibu		
Rendah	68	51,1
Tinggi	65	48,9
Dukungan keluarga		
Tidak didukung	70	52,6
Didukung	63	47,4
Total	133	100

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat 133 responden didapatkan bahwa 68 responden didapatkan masih memiliki pengetahuan rendah, dengan persentasi sebanyak 51.1 persen hal ini menunjukkan lebih dari separoh dari responden yang masih memiliki pengetahuan yang rendah, 70 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dengan persentase 52,6 persen.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 dibagian berikut, dapat dilihat dari 68 responden (51.1%) dengan tingkat pengetahuan rendah terdapat 44 responden (33,1%) yang tidak lengkap

dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dan dari 70 responden (52.6%) dengan tidak adanya dukungan dalam keluarga terdapat 57 (42.9%) yang tidak lengkap dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3

Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita di wilayah kerja puskesmas koto barapak Tahun 2022

Variabel	Status Imunisasi				Total		P value
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan ibu							
Rendah	44	33.1%	24	18.0%	68	51.1%	0,036
Tinggi	31	23.3%	34	25.6%	65	48.9%	
Dukungan keluarga							
Tidak mendukung	57	42.9%	13	9.8%	70	52.6%	0,000
Mendukung	18	13.5%	45	33.8%	63	47.4%	

Hasil uji statistik *chi-Square* menyatakan ada antara Variable pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (p value = 0,036 ((< 0,05)), ada hubungan antara Variable dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (p value = 0,000 ((< 0,05)) pada batita di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di wilayah kerja Puskesmas Koto Berapak.

Berdasarkan hasil uji uji chi-Square didapatkan p value = 0,036 berarti $< 0,05$, terlihat ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Lilia Tiara (2019), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak, dengan nilai uji statistik p value 0,017. Begitupula dengan penelitian Dewi setyani (2008), Jannah (2009), Istriyati (2011), Widayati (2012), (Gahara et al., 2015) dan Rachmawati (2016) bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prayoga (2009), (Afriani, Dkk, 2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunitasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan.

Pengetahuan selain dari informasi dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang yang pernah terjadi pada masa lalu atau pada masa sekarang. Pengalaman adalah guru terbaik yang merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh individu itu sendiri dari proses belajar yang sudah

dilakukannya. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya media cetak maupun elektronik. Misalnya iklan di televisi yang menayangkan PIN (Pekan Imunisasi Nasional), secara tidak langsung iklan tersebut mengingatkan tentang pentingnya imunisasi (Nugroho, 2013).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu. Penyuluhan tersebut harus mencakup semua hal yang berhubungan tentang imunisasi terutama jadwal pemberian, frekuensi pemberian, dan fungsi dari masing-masing imunisasi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Serta dengan pemahaman tersebut, ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap (Dewi dkk, 2014).

Peneliti menganalisis bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Pemenuhan imunisasi dasar yang lengkap bergantung pada kualitas pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Dengan demikian seorang ibu dituntut untuk mebekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dasar bayi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pencarian informasi yang relevan. Semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Informasi kesehatan tentang imunisasi berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi, rasa nyaman ibu pada saat mengalami sakit ketika mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak dapat mencegah bahkan membuat anak sakit. Informasi kesehatan ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap dari orang tua. Orang tua/ibu yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi maka mereka akan

memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya, begitu juga sebaliknya orang tua/ ibu yang memiliki sedikit informasi tentang iminisasi maka mereka tidak akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya..

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Diwilayah kerja Puskesmas Koto Berapak

Berdasarkan hasil uji uji chi-Square didapatkan p value = 0,000 berarti $< 0,05$, terlihat ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuri Handayani (2007) dan Istriyati (2011) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar, p value = 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzaniyah isyani rahmawati (2013) di Kelurahan Krembangan Utara ditemukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi. Hasil penelitian Hamida, Erwinda (2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Pemancangan Padang juga menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan anggota keluarga dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Frenny (2016) Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi diwilayah kerja Puskesmas Suluun Kabupaten Minahasa Selatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Sikap ibu yang positif terhadap imu mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara.

Dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyangi kita.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat tinteraksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2011)nisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang Dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima seseorang dari anggota keluarga dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Peran didasarkan pada persepsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman,2010).

Peneliti menganalisis bahwa terdapat hubungan antara Dukungan dalam keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Kurangnya dukungan keluarga kepada ibu balita dalam memberikan imunisasi bisa disebabkan keluarga juga mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi. Yang sebagian besar beranggapan ketika anaknya sakit setelah dilakukan pemberian imunisasi dasar, keluarga melarang seorang ibu agar menghentikan memberikan imunisasi tersebut kepada anaknya. Sehingga ibu-ibu cenderung tidak patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada anaknya. Dalam meningkatkan pengetahuan keluarga bisa dilakukan dengan memberikan informasi yang bisa dengan mudah diterima/ dipahami oleh anggota keluarga lainnya seperti suami, orang tua, mertua, kakak dan yang lain-lainnya. Masalah lain yang terjadi hingga saat sekarang ini yaitu pemahaman keluarga yang kurang akan imunisasi, masih banyaknya perdebatan, perbedaan keyakinan dalam keluarga terkait vaksin yang dipakai dalam pemberian imunisasi dasar. Penyuluhan oleh petugas kesehatan dan dapat dibantu oleh kader seperti memasang media informasi ditempat-tempat umum, membagikan pamphlet ataupun dengan metode lain yang bisa mudah dimengerti oleh masyarakat. Sebaiknya keluarga juga harus mendukung ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Tidak hanya suami yang dimaksud disini tetapi juga ibu, ayah, adek, kakak. Keluarga harus sering memberikan motivasi kepada ibu bayi bahwa imunisasi dasar lengkap itu penting bagi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang diterima terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Lebih dari separoh memiliki tingkat pengetahuan rendah. Lebih dari separoh ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap diwilayah kerja puskesmas koto barapak.

Saran

Perlu meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi Dasar secara rutin oleh petugas kesehatan diwilayah kerja puskesmas koto barapak, melakukan kerja sama yang baik antara lintas sektor setempat, dan melakukan monitoring serta evaluasi apabila ada anak yang tidak datang agar dapat meninjau lebih lanjut dari rumah ke rumah. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam Pemenuhan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Anak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, L. (No Date) *Analisis Hubungan Faktor Sanitasi Sumur Gali Terhadap Indeks Fecal Coliform Di Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Tahun 2017 Skripsi*. Jakarta.
- Carlo, Nasfryzal, Fachruddin, N.S. (2005) *Prilaku Pengguna Jamban Keluarga Pada Lingkungan Perumahan Penduduk Kota Padang*. Padang.
- Dahyuniar (2018) *Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian Diare Didaerah Rawan Banjir Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanuddin.
- Fajar Ramadhani, A. *Et Al.* (2010) *Hubungan Kualitas Sanitasi Dengan Kejadian Diare Pada Keluarga Di Kelurahan Kledung Karang Dalem Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo*.
- Ihsan, A., Riviwanto, M. And Darwel (2020) "Pengaruh Sumber Air Bersih, Jamban, Dan Pola Asuh Terhadap," *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 39(1), Pp. 1-5.
- Langit, L.S. (2016) "Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*



- (*Jkm E-Journal*), 4(2), Pp. 160–165.
- Mahardika, I.M.Y. (2017) “Gambaran Perilaku Ibu Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana,” *Intisari Sains Medis*, 8(1), Pp. 58–62. Available At: <https://doi.org/10.15562/ism.v8i1.4>.
- Mbolosi, A. (2010) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Desa Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Tahun 2010*. Makassar.
- Meythya Melviana S., Surya Dharma, E.N. (No Date) “Hubungan Sanitasi Jamban Dan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2014.”
- Muh. Saleh, L.H.R. (2014) “Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sidrap Tahun 2013,” *Jurnal Kesehatan*, Vii.
- Nugrahani Sidhi, A. *Et Al.* (2016) “Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan Dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal Alifia,” 4, Pp. 2356–3346. Available At: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Rimbawati, Y. And Surahman, A. (2020) “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita,” *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), Pp. 100–107. Available At: <https://doi.org/10.36729/Jam.V4i2.219>.
- Samiyati, M. *Et Al.* (2019) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. Available At: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Sarah Safira, Nurmaini, S.D. (2015) *Hubungan Kepadatan Lalat, Personal Hygiene Dan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Lingkungan I Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015*. Medan.
- Tambuwun, F., Ismanto, A. And Silolonga, W. (2015) “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado,” *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 3(2), P. 2.